

Konsep Pancasila sebagai Sistem Filsafat : Mengapa Pancasila sebagai Sistem Filsafat

¹Ashfiya Nur Atqiya, ²Ahmad Muhamad Musta'in Nasoha, ³Shinta Bunga Islami,

⁴Wildan Mukti Ramadhan, ⁵Arum Budi Utami

^{1,2}Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

³⁻⁵UIN Raden Massaid, Indonesia

Email : ¹ashfiy.anura@gmail.com, ²am.mustain.n@gmail.com, ³shintabunga756@gmail.com,
⁴wildan123muktiramadhan@gmail.com, ⁵utamiarum2182004@gmail.com

Korespondensi penulis : ashfiy.anura@gmail.com

Abstract : Pancasila is a philosophical system that is the ideological basis of the Indonesian state. This concept represents a collection of fundamental values that have guided the formation and development of this country since its independence in 1945. Pancasila is not just a political ideology, but also a philosophical framework of thought that integrates five main principles: Belief in one Almighty God, Just and Civilized Humanity, Indonesian Unity, Democracy Led By Wisdom in Deliberation/Representation, and Sosial Justice for All Indonesian People. In this article, we will investigate the origins, development and relevance of Pancasila in the Sosial, polotical and cultural context of Indonesian. In addition, we will explore how Pancasila as a philosophical system has shaped state policy, defined national identity, and played a role in promoting moral and ethical principles in peoples daily lives.

Keywords: Pancasila, Identity, Policy

Abstrak : Landasan ideologis negara Indonesia adalah Pancasila, sebuah sistem filosofis. Sejak memperoleh kemerdekaan pada tahun 1945, bangsa ini telah dibentuk dan berkembang sesuai dengan seperangkat prinsip-prinsip utama yang terkandung dalam ideologi ini. Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia adalah lima pilar yang menjadi dasar dari Pancasila. Artikel ini akan membahas Pancasila dari perspektif sosiologis, politik, dan budaya di Indonesia, dengan melihat asal-usul, evolusi, dan relevansinya. Pancasila adalah sebuah sistem filosofis yang juga akan kita kaji berdampak pada kebijakan nasional, membantu membentuk identitas nasional, dan berkontribusi pada promosi prinsip-prinsip moral dan etika sehari-hari.

Kata Kunci : Pancasila, Identitas, Kebijakan

1. PENDAHULUAN

Meskipun terjadi perubahan signifikan pada banyak bahasa di seluruh dunia, populasi global tumbuh dengan sangat cepat. Globalisasi telah meningkatkan arus modal internasional dan transnasional, yang telah mengancam eksistensi beberapa negara berkembang seperti Indonesia.

Masalah-masalah yang berkaitan dengan kekuasaan dan korupsi di Indonesia menjadi semakin rumit dan kusut; sementara tekanan internasional meningkat di satu sisi, masalah-masalah internal muncul di sisi lain. Selain masalah-masalah dalam bidang kesejahteraan sosial dan kemajuan sosial, kini muncul masalah-masalah yang signifikan dalam bidang agama.

Penelitian di bidang hukum Islam harus menyimpulkan bahwa setiap penduduk suatu negara memiliki karakteristik gaya hidup yang unik yang membedakannya dengan bangsa-bangsa lain di dunia, dan mata uang Indonesia bahkan tidak memiliki mata uang dan standar hidup yang sama dengan mata uang lainnya.

Pada saat ini, pemerintah Indonesia semakin menyangkal bahwa bumi itu datar dan lautan benar-benar merupakan habitat bagi semua bentuk kehidupan di Bumi. Penghuninya terdiri dari berbagai etnis, suku, ras, bahasa, profesi, tutur, dan agama, namun telah menjadi sunatullah. Dengan demikian, kemajemukan adalah suatu keniscayaan dan merupakan suatu fenomena yang tidak dapat dihindari. Keragaman terdapat di berbagai ruang kehidupan, termasuk dalam kehidupan beragama.

Dalam konteks ini, pancasila adalah sebuah filsafat. Oleh karena itu, pancasila berbeda dari sistem filsafat lainnya karena karakteristiknya yang unik. Prinsip prinsip pancasila tidak boleh saling bertentangan. Selain itu, sistem ini terstruktur secara heirarkis. Sebagai kerangka filsafat, pancasila mewakili penyelidikan kritis dan logis sebagai landasan tatanan politik dan realitas budaya negara, dengan tujuan mencapai pemahaman yang mendalam dan menyeluruh.

Secara mendasar, sebuah sistem filsafat adalah jaringan ajaran tentang realitas. Sebuah sistem filsafat adalah keseluruhan yang terstruktur dan menyeluruh yang bertujuan mencapai tujuan tertentu.

Secara umum, setiap sistem filsafat mencerminkan nilai nilai suatu bangsa atau masyarakat tertentu. Mengapa penting bagi mahasiswa memahami pancasila secara filsafat? Hal ini disebabkan oleh kursus pancasila di tingkat perguruan tinggi. Pancasila adalah filsafat, dasar, dan negara Republik Indonesia.

Lima prinsip panduannya kepercayaan kepada satu tuhan, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan indonesia, demokrasi yang dikemudikan oleh kebijaksanaan perwakilan, dan keadilan sosial bagi semua warga Indonesia. Pancasila adalah sebuah filsafat yang menggambarkan keyakinan, cita-cita, dan sudut pandang ideologis yang mendasar. Pancasila adalah sistem filsafat yang mengandung nilai-nilai filsafat yang dikembangkan oleh para pendiri Indonesia. Sistem filsafat pancasila didasarkan pada teori-teori filsafat dan menunjukkan ciri-ciri pemikiran filsafat. Dan juga berfungsi sebagai panduan untuk tindakan, sikap, dan perilaku.

Pancasila adalah sebuah filsafat dalam konteks ini. Oleh karena itu, Pancasila berbeda dari sistem filsafat lainnya karena karakteristiknya yang unik. Ajaran-ajaran Pancasila tidak saling bertentangan dan seharusnya tidak demikian. Sistem ini terstruktur secara hierarkis, yang bertujuan mencapai pemahaman yang mendalam dan menyeluruh dengan menghadirkan penyelidikan kritis dan logis sebagai dasar tatanan politik dan realitas budaya negara.

Pada dasarnya, sistem filsafat adalah kumpulan pelajaran dunia nyata sebuah sistem filsafat adalah keseluruhan yang terorganisir baik yang memiliki tujuan yang jelas secara umum, sistem filsafat mencerminkan nilai-nilai kepribadian bangsa atau masyarakat tertentu.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan berbagai informasi secara aktual dan terperinci, melakukan identifikasi terhadap masalah, membandingkan atau mengevaluasi serta menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain saat menghadapi masalah yang sama, selanjutnya peneliti mempelajari pengalaman yang diperoleh untuk menetapkan rencana dan keputusan di masa yang akan datang. Menurut Bogdan & Biklen, S dalam (Septianingrum & Dewi, 2021) mendefinisikan kualitatif merupakan suatu prosedur untuk menghasilkan data secara deskriptif seperti hubungan dengan individu tertentu. Adapun data di penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, baik dari jurnal, buku referensi, serta dokumentasi online berupa website yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesatuan sila-sila Pancasila pada hakikatnya bukanlah hanya merupakan kesatuan yang bersifat formallogis, namun juga meliputi kesatuan dasar ontologis, dasar epistemologis, serta dasar aksiologis dari sila Pancasila. Landasan ontologis Pancasila menurut Aristoteles adalah ilmu yang menyelidiki sesuatu atau tentang eksistensi yang artinya metafisika masalah ontologis antara lain: apakah hakikat sesuatu itu? Apakah realitas yang tampak ini merupakan suatu realitas sebagai wujudnya, yaitu benda? Bidang ontologi menyelidiki tentang makna yang ada seperti manusia, benda, alam semesta, metafisika. Secara ontologis, penyelidikan Pancasila sebagai filsafat dimaksudkan sebagai upaya untuk mengetahui hakikat dasar Pancasila. Manusia adalah

sarana yang digunakan untuk membina sila-sila Pancasila. Insyaallah, hal ini dapat dijelaskan bahwa kekuatan maha esa adalah kemanusiaan yang adil dan beradab yang bersatu, berkerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan berkeadilan sosial, yang semata-mata bersifat manusiawi. Sebaliknya, manusia secara ontologis bersifat multivalen, terdiri dari unsur kodrat, raga, jiwa, jasmani, dan rohani. Tujuan akhir dari eksistensi manusia adalah untuk mencapai keharmonisan sosial. Jadi, secara hirarkis, manusia pertama kali melahirkan dan kemudian melahirkan anggota pancasila yang lain.

Fondasi epistemologi adalah pohon yang menjadi saksi atas asal-usul dan keabsahan pengetahuan. Elemen-elemen dasar dari ilmu pengetahuan berbasis pengetahuan meliputi proses pembentukan pengetahuan, peristiwa-peristiwa yang membentuk pengetahuan, dan validitas ilmu pengetahuan berbasis pengetahuan. Menurut T (1984:20), ada tiga perspektif utama, yaitu pengetahuan manusia, teori kompetensi manusia, dan teori pemahaman manusia.

Pancasila dipandang sebagai sistem pengetahuan dari sudut pandang epistemologi. Ini berarti bahwa pancasila telah berkembang menjadi sebuah ideologi dan sistem yang berbasis kutipan. Inilah sebabnya mengapa pancasila membutuhkan indeks pemahaman nasional.

Pancasila nilai adalah bahwa kita membahas tentang aksiologis. Sebuah teori tentang nilai, atau apa yang diinginkan, dapat diterima, atau baik, adalah bagian dari aksiologi. Kembaran metafisik dari sebuah nilai adalah bidang. Dalam bidang aljabar abstrak, sesuatu dengan simbol “keberhargaan” atau “kebaikan” dianggap sebagai konsep abstrak; nilai numerik ini digunakan untuk menunjukkan potensi sesuatu yang dimaksudkan dan diandalkan untuk memahami manusia (kamus ilmu terkait), dan nilai numerik ini merupakan kualitas atau atribut yang diterapkan pada suatu objek.

Sebagai filsafat Pancasila, karakteristik dan fungsi seperti ini berkaitan dan dapat dilakukan satu dengan yang lain sebagai satu kesatuan yang utuh dengan tujuan mencapai berdirinya negara Republik Indonesia.

Republik Indonesia, sebagai negara yang berdaulat, memiliki ajaran moral. Salah satu sistem dasarnya adalah Pancasila. Dengan kata lain, pancasila adalah kerangka ideal untuk membangun bangsa yang ramah terhadap sesama.

Tujuan dari setiap sila dalam Pancasila adalah untuk mengkaji nilai yang terkandung di dalamnya. Untuk itu, kita akan membahas apa yang dimaksud dengan “nilai” tadi.

Dalam pernyataan pertama mereka, mereka menyatakan bahwa Pancasila adalah berangkat dari asumsi bahwa seseorang harus mengunjungi Indonesia, yang berarti bahwa mereka tidak menganggap Pancasila sebagai suatu bentuk doktrin tetapi lebih kepada hasil pengamatan terhadap Indonesia. Sekilas, nilai-nilainya menjadi dasar dari gaya hidup yang kaya dan sejahtera. Sebagai rakyat Indonesia, kita harus beristirahat dan menanggung penderitaan.

Dapat dikatakan bahwa yang kedua berarti bahwa Islam mengajarkan orang Indonesia bagaimana hidup dalam harmoni dengan kemanusiaan sebagai milik suci.

Dalam pembahasan mereka tentang kemanusiaan yang adil dan beradab, Syahril Syarbaini dan Aliaras Wahid menjelaskan poin-poin berikut: kemanusiaan yang adil dan beradab adalah sikap dan perbuatan manusia yang sesuai dengan kodrat dan hakikat manusia yang sopan dan susila. Setiap manusia, tanpa memandang jenis kelamin, memiliki potensi ini. Potensi tersebut harus dijalankan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keimanan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Pada bagian kedua, ditampilkan nilai-nilai kemanusiaan yang secara komprehensif mencakup semua manusia.

Itulah mengapa penting bagi orang Indonesia untuk memiliki sikap yang sehat terhadap satu sama lain. Sebagai orang yang adil, kita harus bersikap yang baik dalam memperlakukan manusia dengan beradab sesuai dengan kemanusiaannya.

Dalam bab ini, Kaelan berargumen bahwa konstitusi Indonesia menyatakan bahwa negara-bangsa adalah fondasi dari spesies manusia yang bertauhid baik sebagai individu maupun unit sosial. Konsep bangsa adalah elemen penting yang membentuk bangsa menjadi suku, ras, kelompok, dan agama. Dengan demikian, Anda dapat melihat diri Anda tercermin dalam Pancasila sebagai entitas dasar dengan karakteristik unik yang membedakannya dari dasar-dasar lain, yaitu sila-sila. Secara keseluruhan, Pancasila adalah sebuah sistem yang baik. Bukanlah Pancasila, menurut pertimbangan lain, jika tidak dibunyikan Berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai dasar dan sistem, kita akan menggunakan Pancasila sebagai sistem dasar dalam dua tahap.

Kita mengenal Pancasila sebagai suatu sistem filsafat, yaitu suatu ajaran tentang Indonesia, berdasarkan telaah kita sebelumnya tentang filsafat dan sistem. Pemikiran-pemikiran tentang Indonesia yang diaplikasikan dalam sila-sila merupakan Pancasila.

Dengan kata lain, kita sebagai orang Indonesia memiliki hak untuk mempelajari ekonomi, hukum, budaya, dan lain-lain. Kita dapat mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan Indonesia dengan melihat konsep Pancasila.

Kedua, mengenali Pancasila sebagai sebuah sistem dasar yang membentuk satu kesatuan dari setiap bagiannya.

Pancasila, sebagai dasar negara di Negara Kesatuan Republik Indonesia, bukanlah sebuah ajaran moral. Dengan kata lain, Pancasila adalah sebuah kerangka ideal untuk membangun nilai-nilai non-dominan di dalamnya. Di masa lalu, kita telah membahas apa yang diukur dari segi angka.

Pertama-tama, telah disebutkan bahwa Pancasila adalah terjemahan dari kepercayaan yang dianut oleh bangsa Indonesia. Dengan kata lain, jelaslah bahwa prinsip-prinsip yang digariskan dalam Pancasila bukanlah sebuah bentuk propaganda, melainkan hasil dari sebuah perjuangan.

Mereka meninggalkan jejak mereka pada Ketuhanan Yang Maha Esa, yang kemudian menjadi dasar kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Tuhan merupakan sumber yang baik, solusi bagaimana warga Indonesia bertindak dan berperilaku.

Yang kedua adalah nilai riil dan nilai sekarang dari sumber daya manusia, yang berasal dari nilai kekayaan Maha Esa. Artinya, Tuhan mengajarkan kepada masyarakat Indonesia bagaimana hidup dalam harmoni satu sama lain sebagai anggota komunitas Kerajaan Surga.

Martabat dan integritas manusia adalah atribut yang dimiliki oleh setiap manusia yang sesuai dengan tipe tubuh manusia sesuai dengan prinsip-prinsip asimilasi. Setiap makhluk hidup, apa pun kondisinya, memiliki potensi ini, yang harus dijalankan sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam Pancasila. Pada baris kedua, kita menemukan kutipan tentang manusia yang komprehensif, berwibawa, dan beradab memenuhi hakikat manusia. Manusia yang sehat dan seimbang adalah anugerah dari Tuhan (Indonesia).

Oleh karena itu, kita sebagai bangsa Indonesia harus bersikap tanpa pamrih terhadap sesama manusia, karena kita semua sama di mata Allah. Dan keduanya memperlakukan manusia dengan beradab sesuai dengan kodratnya. Dengan kata lain, kita harus menjadi orang tua yang baik selain menjadi orang tua yang adil.

Oh ya, untuk menentukan nilai daun ketiga, perlu dibandingkan dengan daun sebelumnya. Dalam konteks ini, perlu dicatat bahwa nilai sebuah bangsa sebagai guru dari kondisi manusia yang bertauhid adalah sebagai model kehidupan individu dan sosial. Setiap bangsa adalah entitas sosial yang kompleks dengan keunikan budaya, sejarah, agama, seni, dan aspek-aspek lainnya.

Tidak diragukan lagi, persepsi pancasila ke-4 mereka tidak dapat dipisahkan dari persepsi pancasila sebelumnya. Untuk hal tersebut Notogaro sebagaimana dikutip oleh Backy Kristnayudanti mengemukakan hal berikut: Dalam ranah kenegaraan, berdasarkan trinitas negara, sifat alamiah manusia mewujudkan sebagai hak asasi manusia yang wajib dalam konteks hubungan antara individu dan populasi secara keseluruhan, dengan proporsi warga negara yang berperan sebagai pendukung dan penerima manfaat dari kekuasaan negara. Setiap orang untuk dirinya sendiri dan orang lain; ini adalah permainan zero-sum.

Berikut ini adalah penjabaran operasional yang diberikan oleh H.A.W. Widjaja dengan cap ke-4:

Satu asas demokrasi yang berkedaulatan rakyat, musyawarah dan mufakat yang bercirikan persatuan dan kerakyatan. Maka akan ada perbedaan harga dan kualitas, tetapi tidak akan menjadi pemecah belah. Perbedaan antara yang baik dan yang buruk dapat dipenuhi dengan mencari pendamping yang baik. Serta mengungkapkan rasa terima kasih dan menunjukkan rasa hormat kepada orang lain.

Yang terkasih, Seperti dalam liberalisme, konsep kesejahteraan didasarkan pada gotong royong, yang berarti bahwa orang harus bekerja sama dan saling membantu. Yang kuat mengerdilkan yang lemah dan sebaliknya.

Dari pengamatan ini, kita juga dapat menyimpulkan bahwa sebagai sebuah komponen dari sistem Pancasila, mereka memiliki manfaat yang spesifik. Sebagai satu kesatuan dalam sila-sila Pancasila, Kaelan menjelaskan bahwa saling mengisi dan saling melengkapi. Organisasi yang paling penting dalam Pancasila adalah ajaran tentang kondisi manusia.

Sebagai contoh salah satu aspek dari Pancasila adalah sebagai berikut:

Nilai tertinggi yang dimiliki oleh semua sila dalam Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Angka ini kemudian dikurangi dengan nilai-nilai yang ada di tabel dengan cara yang metodis. Nilai total perkembangan manusia ditentukan oleh jumlah semua harta benda, yang pada gilirannya ditentukan oleh nilai-nilai kebahagiaan manusia,

karena tidak ada kebahagiaan yang terpisah dari kebahagiaan yang kita alami sebagai individu, adalah mungkin bagi kita untuk menjadi satu karena jalan kita sama, seperti banyak jalan yang menuju kepada Tuhan. Kekayaan bersih sebuah perusahaan sama dengan nilai permusyawaratan dan perwakilannya. Anggapan tentang nilai tidak sama dengan musyawarah. Pada kenyataannya, musyawarah tanpa nilai numerik hanyalah sebuah janji untuk melindungi dan memprioritaskan kebutuhan masing-masing golongan. Tujuan ketiga dan terakhir dari musyawarah adalah Pembangunan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Satu konsep saja tidak cukup untuk menjelaskan Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa. Menurut Azhary, sebagaimana dikutip oleh Backy Krisnayuda, Pancasila merupakan pandangan hidup, landasan bagi perekonomian Indonesia yang sejahtera, dan seperangkat prinsip-prinsip penuntun bagi kehidupan sehari-hari. *Weltanschauung* merupakan satuan mutlak yang dapat dibagi-bagi ke dalam bentuk-bentuk lain, menurut Pancasila, sebagai falsafah hidup atau filsafat Pancasila (consep falsafah). Dalam norma-norma pokok, pancasila terkait dengan pedoman tingkah laku sehari-hari. Ini adalah tokoh-tokoh pemerintah yang telah diabadikan dalam proses pengambilan keputusan mengenai perkembangan pemerintahan Indonesia di masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

4. KESIMPULAN

Prinsip-prinsip dasar pancasila memunculkan sebuah sistem yang memajukan kesejahteraan rakyat, yang dirancang sedemikian rupa sehingga satu bagian dapat dihilangkan dari beberapa bagian lainnya, yang masing-masing memiliki tujuan tertentu dengan menjalankan fungsi yang penting, objek, prinsip, dan karakteristik pancasila sebagai sebuah fondasi haruslah saling bergantung satu sama lain, dan diposisikan sebagai panduan untuk menghitung nilai-nilai mereka sendiri dalam menjalani kehidupan yang makmur dan bahagia.

DAFTAR PUSTAKA

Attamimi, A. H. (n.d.). Op.cit (pp. 307-309).

Attamimi, A. H. S. (1990). Peranan keputusan Presiden Republik Indonesia dalam penyelenggaraan pemerintahan negara: Suatu studi analisis mengenai keputusan Presiden yang berfungsi pengaturan dalam kurun waktu Pelita I - Pelita IV (Disertasi, Universitas Indonesia). Jakarta, hlm. 110.

Jurnal Filsafat. (2006). Vol. 39, Nomor 1, April 2006, 48.

Kaelan. (n.d.). Op.cit (p. 75).

Kaelan. (n.d.). Op.cit (p. 80).

Kaelan. (n.d.). Op.cit (pp. 109-110).

Kaelan. (n.d.). Op.cit (pp. 51-52).

Kaelan. (n.d.). Op.cit (pp. 52-54).

Kansil, C. S. T. (2006). Op.cit (p. 66).

Kattsoff, L. O. (2004). Pengantar filsafat (Cetakan IX, pp. 3-15). Yogyakarta: Tiara Wacana.

Krisnayuda, B. (2016). Op.cit (p. 169).

Krisnayuda, B. (2016). Op.cit (p. 172).

Krisnayuda, B. (2016). Op.cit (p. 60).

Krisnayuda, B. (2016). Pancasila & Undang-Undang: Relasi dan transformasi keduanya dalam sistem ketatanegaraan Indonesia (Cetakan I, p. 59). Jakarta: Prenadamedia Group.

Syarbaini, S., & Wahid, A. (2018). Pendidikan Pancasila (p. 46). Jakarta: PAMU Universitas Esa Unggul.

Syarbaini, S., & Wahid, A. (n.d.). Op.cit (p. 55).